

## **ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK MEMINIMALKAN PIUTANG TAK TERTAGIH (*BAD DEBT*) PADA PT ABC**

**Umi Tribuana<sup>1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>, Bina Unteawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis  
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung  
Telp (0721)703995, Fax: (0721)787309

Email: [tribuanaumi@gmail.com](mailto:tribuanaumi@gmail.com)

Email: [fitriani@polinela.ac.id](mailto:fitriani@polinela.ac.id)

Email : [bina@polinela.ac.id](mailto:bina@polinela.ac.id)

### **Abstrak**

PT ABC merupakan perusahaan yang bergerak pada produksi pakan ikan dan udang. PT ABC berdiri sejak tahun 1998 yang merupakan anak cabang dari PT Central Protena Prima Tbk. Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk (1) menjelaskan prosedur pengendalian internal piutang yang diterapkan oleh PT ABC untuk meminimalkan adanya piutang yang tak tertagih dan (2) menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan adanya piutang tak tertagih pada PT ABC. Analisis dilakukan menggunakan metode analisis pengendalian mutu yaitu *Statistic Quality Control* (SQC). Alat bantu yang digunakan dalam melakukan pengendalian internal piutang pada PT ABC menggunakan diagram pareto. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) prosedur pengendalian internal piutang pada PT ABC yaitu dengan (a) penyusunan surat perjanjian pembayaran, (b) penetapan kondisi pelanggan (KUL), (c) penetapan jenjang persetujuan, (d) pemeriksaan bagian *finance*, (e) limit piutang dan (f) penetapan jatuh tempo pembayaran. Hasil analisis faktor penyebab adanya piutang tak tertagih yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Piutang tak tertagih berdasarkan faktor eksternal pada PT ABC disebabkan oleh masalah utama yang dialami yaitu (1) kegagalan panen (2) penurunan ekonomi dan (3) pelanggan melarikan diri.

*Kata Kunci: piutang, pengendalian internal, faktor-faktor piutang tak tertagih*

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang didirikan pasti menginginkan bidang usaha yang dijalankan dapat tumbuh dan berkembang dengan tujuan mendapatkan laba yang diinginkan. Laba yang dihasilkan berdasarkan banyaknya kegiatan penjualan yang dilakukan. Semakin besarnya tingkat penjualan pada perusahaan maka semakin besar juga laba yang akan diperoleh perusahaan.

Setiap perusahaan menginginkan penjualan dilakukan secara tunai, tetapi semakin berkembangnya suatu perusahaan dan ketatnya persaingan yang ada maka perusahaan menawarkan kebijakan yaitu penjualan secara kredit kepada pelanggan.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menyikapi adanya piutang yang tidak tertagih yaitu dengan melakukan pengendalian internal perusahaan (Hery, 2014).

Pengendalian internal adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengantisipasi kecurangan dan mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih. Pengendalian internal perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong mematuhi peraturan dan ketentuan manajemen yang telah ditetapkan (Hanel, 2013).

Pengendalian piutang pada perusahaan dapat meminimalisasi kerugian yang diakibatkan adanya piutang tak tertagih.

PT ABC merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi pakan ikan dan udang yang berada di wilayah Tanjung Bintang, Lampung Selatan. PT ABC melakukan kegiatan penjualan secara CBD (*Cash Before Delivery*) dan secara kredit. Penjualan secara kredit oleh PT ABC ini menimbulkan adanya piutang usaha.

Besarnya piutang macet pada PT ABC tahun 2017-2019 sebesar Rp6.643.880.452. Tahun 2017 tingkat persentase piutang yang telah dibayar sebesar 84,99%. Tingkat persentase pada tahun 2018 sebesar 91,94% pada tahun ini tingkat membayar piutang mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran para pelanggan untuk melunasi hutang-hutangnya. Pada tahun 2019 tingkat pembayaran piutang sebesar 85,38% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. Piutang macet pada PT ABC selama tiga tahun terakhir rata-rata mencapai 12,56%. Pelanggan yang ditagih oleh pihak perusahaan tidak dapat melunasi semua hutangnya pada saat jatuh tempo. Perusahaan terus berupaya menghubungi pelanggan untuk pelunasan hutang tersebut.

Pengendalian piutang pada PT ABC dapat mempengaruhi kestabilan arus kas perusahaan sehingga topik tentang "Analisis Pengendalian Internal untuk

Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (*Bad Debt*) pada PT ABC menjadi kajian utama dalam penulisan Laporan Tugas Akhir.

#### METODE PELAKSANAAN

Analisis dilakukan menggunakan metode analisis pengendalian mutu yaitu *Statistic Quality Control* (SQC). Metode ini juga digunakan oleh (Safitri dkk., 2018).

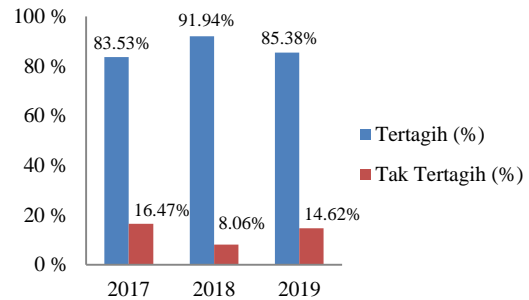
Alat bantu yang digunakan dalam melakukan pengendalian internal piutang pada PT ABC adalah menggunakan diagram pareto. Diagram pareto ini berguna untuk melihat kerusakan yang paling banyak terjadi (Fitriyani dkk., 2016).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Prosedur pengendalian internal pada PT ABC

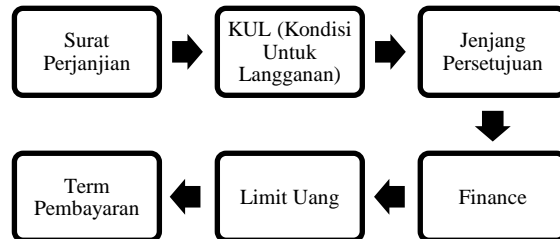
Pengendalian atas piutang yang tepat memegang peranan penting pada perusahaan terutama pengendalian yang berkaitan dengan kebijakan pemberian kredit. Pengendalian tersebut menekankan pada proses penyelidikan atas kredibilitas debitur, hanya debitur yang memiliki kredibilitas baik yang layak untuk mendapatkan kredit sehingga diharapkan piutang dapat tertagih atau jumlah piutang tak tertagihnya dapat diminimalkan (Siregar, 2019).

Grafik persentase yang dapat menjelaskan peningkatan piutang tak tertagih dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Persentase Piutang PT ABC

Gambar 1 menunjukkan jumlah piutang tak tertagih pada PT ABC pada tahun 2017 sebesar 16.47%, tahun 2018 sebesar 8.06%. Piutang tak tertagih pada tahun 2019 sebesar 14.62%. Pengendalian yang digunakan oleh PT ABC untuk meminimalkan piutang tak tertagih dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber : PT ABC, 2020

Gambar 2. Alur Proses Pengendalian Internal Piutang Tak Tertagih

Gambar 2 menunjukkan prosedur pengendalian piutang kepada pelanggan, yaitu:

##### 1. Surat perjanjian

Pengendalian internal yang dilakukan oleh PT ABC dalam meminimalkan adanya piutang tak tertagih yaitu dengan dibuatkannya surat perjanjian antara pelanggan dan perusahaan. Surat perjanjian dibuat oleh bagian marketing dan surat perjanjian tersebut dibuat atas dasar kesepakatan antara pelanggan dan perusahaan.

## 2. KUL (Kondisi Untuk Langgan)

KUL atau Kondisi Untuk Langgan adalah salah satu syarat persetujuan dalam pembelian pakan pada PT ABC baik tunai maupun kredit. Pembelian pakan pada PT ABC dapat dilakukan oleh konsumen langsung dan ada perantara seperti agen yang dapat menyalurkan pakan tersebut ke tangan konsumen. Penjualan yang diterapkan oleh PT ABC melayani penjualan dalam jumlah besar seperti agen dan pelanggan yang memiliki usaha budidaya. KUL atau Kondisi Untuk Langgan yang dibuat oleh perusahaan akan diperiksa dan ditelusuri kesanggupan pelanggan dalam membayar. Pelanggan yang melakukan pembelian secara kredit akan dibatasi untuk limit utang dan jangka pembayarannya. Pembelian pakan pada PT ABC juga bisa menggunakan jaminan, misalnya surat tanah, BPKB mobil dan lainnya, apabila tidak menggunakan jaminan harus menggunakan KUL cash. Dokumen yang harus dilengkapi dalam pembuatan KUL adalah

- a. Foto copy KTP
- b. Foto copy NPWP
- c. Profil Pelanggan
- d. Khusus pelanggan badan usaha melampirkan akta pendirian perusahaan seperti: SIUP, SITU TDP

## 3. Jenjang persetujuan

Pengendalian internal untuk meminimalkan adanya piutang yang tak tertagih yaitu dengan adanya jenjang persetujuan pada PT ABC. Beberapa jenjang persetujuan dalam otorisasi pelanggan baru sebagai berikut:

- a. *Head Marketing* dan *Finance Area*.

- b. *General Marketing* dan *Finance*.

- c. Direktur *Marketing* dan *Finance*.

## 4. *Finance*

Pengendalian internal terhadap piutang usaha pada PT ABC yang dilakukan bagian *finance* yaitu proses verifikasi data-data yang telah diberikan oleh marketing ke pada bagian *finance*. Bagian *finance* juga mengecek apakah pelanggan tersebut sebagai agen, sub agen, atau memiliki kolam budidaya sendiri. Pengecekan tersebut bagian *finance* dapat memperkirakan dan mengetahui kemampuan pelanggan untuk membayar hutangnya.

## 5. Limit piutang

Adapun limit utang yang diberikan sebagai berikut:

- a. Limit utang di bawah 250 juta harus melalui persetujuan *Head Marketing* dan *Finance Area*.
- b. Limit utang 250 juta sampai 1 m harus melalui persetujuan *General Marketing* dan *Finance*.
- c. Limit utang di atas 1 m harus melalui persetujuan Direktur *Marketing* dan *Finance*.

## 6. Term pembayaran

- a. Cash

Term pembayaran yang dilakukan oleh PT ABC yaitu secara *cash before delivery* yaitu pelanggan harus melunasi terlebih dahulu pakan ikan yang akan dipesan.

- b. Kredit

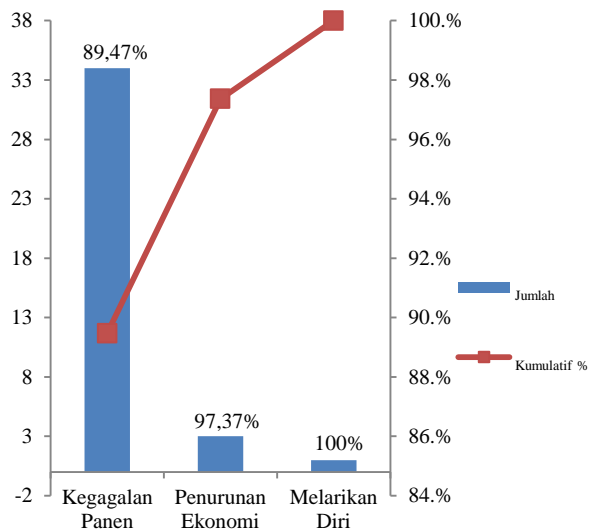
Term pembayaran pada PT ABC tidak hanya *cash before delivery* melainkan adanya pelanggan yang membeli pakan ikan secara kredit yaitu *term of payment*

7,15,21,30 artinya jarak 7 dari setiap angka tersebut mempresentasikan jumlah hari.

## 2. Faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih

### 1. Faktor eksternal

Piutang yang tidak tertagih disebabkan oleh faktor eksternal yaitu dari luar perusahaan atau dari pihak pelanggan. Diagram pareto tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber : PT ABC, 2020

Gambar 3. Diagram Pareto

Gambar 3 menunjukkan jumlah masalah yang sering terjadi pada perusahaan yang mengakibatkan adanya piutang tak tertagih selama 3 tahun terakhir. Penyebab adanya piutang tak tertagih pada PT ABC terdiri dari 3 jenis masalah. Masalah yang dialami yaitu kegagalan panen, penurunan ekonomi dan pelanggan melarikan diri. Persentase masalah urutan pertama yaitu kegagalan panen yang dialami oleh petani budidaya ikan

dan udang sebanyak 34 pelanggan dengan tingkat persentase sebesar (89,47%). Urutan selanjutnya yaitu penurunan ekonomi yang dialami oleh petani budidaya ikan dan udang sebanyak 3 pelanggan dengan tingkat persentase sebesar (97,37%). Hal-hal yang mengakibatkan adanya piutang tak tertagih berdasarkan faktor eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pelanggan mengalami kegagalan budidaya udang/ikan

Kegagalan usaha yang dialami membuat pelanggan menyebabkan tidak dapat melunasi hutang-hutangnya kepada perusahaan. Kegagalan budidaya udang/ikan yang dialami disebabkan oleh beberapa faktor yaitu cuaca yang tidak menentu, kemarau panjang, kebanjiran, ikan/udang yang dipelihara terserang penyakit, salah penanganan budidaya.

#### b. Penurunan kegiatan ekonomi

Faktor selanjutnya yaitu adanya penurunan kegiatan ekonomi yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih pada PT ABC Kesulitan keuangan yang dialami oleh pelanggan mengakibatkan pelanggan tidak dapat melunasi hutangnya.

#### c. Pelanggan melarikan diri

Karakter atau sifat buruk yang dimiliki oleh pelanggan yang tidak ingin melunasi hutang-hutangnya. Hal ini menjadi penyebab adanya piutang tak tertagih pada PT ABC. Pelanggan yang

melarikan diri biasanya yang memiliki jumlah kredit < Rp.1.000.000.000,00 karena dengan jumlah piutang <Rp.1.000.000.000,00 pelanggan tidak perlu menyertakan jaminan.

## 2. Faktor internal

### a. Sistem administrasi kredit

Sistem administrasi kredit merupakan hal yang harus dilakukan dengan tepat dan terarah (Amelia, 2019). Sistem administrasi kredit merupakan seluruh rangkaian yang disusun untuk aktivitas pengoperasian dan pengawasan kredit yang berhubungan dengan tujuan perusahaan agar kredit yang diberikakan lebih efektif dan sesuai dengan hasil yang direncanakan (Amelia, 2019).

Sistem administrasi dalam perusahaan harus dijalankan dengan baik dan benar. Melemahnya sistem administrasi dapat mempengaruhi arus kas perusahaan dan dapat menyebabkan adanya piutang yang tak tertagih. Kesalahan-kesalahan dalam sistem administrasi sebagai berikut:

#### 1) Tahap permohonan kredit

Menganalisa dan mengenali calon pelanggan baru merupakan hal yang sangat harus diperhatikan dengan baik. Contohnya dalam tahap permohonan kredit mengharuskan pelanggan belum atau tidak sedang mendapatkan pinjaman dari pihak lain. Faktanya ada beberapa pelanggan yang sudah memiliki kredit dari pihak luar. Hal ini menyebabkan terjadinya piutang tak tertagi pada perusahaan karena banyaknya cicilan yang

harus dibayar oleh pelanggan. Umur usaha yang dijalankan minimal lebih dari 1 tahun.

#### 2) Tahap analisis kredit

Tahap analisis kredit yang harusnya dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan metode 5C yakni *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition*.

*Character* merupakan faktor utama dalam pemberian kredit karena sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang karakter debitur yang berupa watak, moral, sifat-sifat pribadi dan mengetahui tingkat kooperatif. *Capacity* merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan untuk melunasi kewajibannya yang akan dilakukannya. *Capital* merupakan faktor yang dapat dijadikan indikator untuk memberikan jumlah angsuran yang akan diberikan. *Collateral* yaitu faktor jaminan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam pemberian kredit. *Condition of Economy* merupakan kondisi dimana debitur mampu memenuhi kewajibannya dalam mengangsur (Rahmawati dkk., 2016). Pada tahapan analisis kredit ini memungkinkan celah yang dapat memicu adanya piutang yang tidak dapat ditagih.

#### 3) Tahap keputusan kredit

Tahap selanjutnya yaitu tahap keputusan kredit yang akan diberikan perusahaan kepada pelanggan. Pada tahap ini perusahaan harus benar-benar mengenali calon pelanggan yang akan diberikan kredit dengan memperhatikan metode 5C. Keputusan kredit yang salah dapat menyebabkan timbulnya piutang tak

tertagih. Karakter pelanggan yang dapat menimbulkan piutang tak tertagih sebagai berikut:

- a) Pelanggan sulit ditemui
- b) Pelanggan yang hanya berjanji saja akan melunasi hutangnya, pada kenyataannya pelanggan tidak bisa melunasinya.
- c) Pengajuan kredit yang dialihkan atas nama orang lain, sehingga dalam proses penagihan pelanggan yang bersangkutan tidak ada.

#### 4) Tahap pengikat kontrak jaminan

Tahap pengikat kontrak jaminan dilakukan perusahaandan pelanggan apabila melakukan kredit > Rp.1.000.000.000,00 dengan jaminan sertifikat rumah dan BPKB mobil. Jumlah kredit < Rp.1.000.000.000,00 tidak harus menyertakan jaminan hal ini menyebabkan terjadinya penyelewengan oleh pelanggan dengan jumlah kredit < Rp.1.000.000.000,00.

#### 5) Tahap pelunasan kredit

Tahap pelunasan kredit yang dilakukan oleh pelanggan kepada perusahaan dapat dilakukan dengan transfer bank langsung ke rekening perusahaan. Pelunasan kredit tidak hanya melalui transfer melainkan datang langsung ke perusahaan dengan menemui bagian *credit control*. Pelunasan secara manual perlu dilengkapi dengan dokumen-dokumen keuangan yang lengkap.

#### b. Penyimpanan dokumen penagihan

Faktor lainnya seperti dokumen penagihan yang digunakan sebagai

bukti tidak lengkap. Hal ini terjadi karena adanya kesulitan administrasi penyimpanan dokumen penagihan. Dokumen penagihan yang diperlukan dalam penagihan misalnya *delivery order*, faktur penjualan, faktur pajak dan kwitansi penagihan. Dokumen penagihan ini yang sering tidak lengkap sehingga perusahaan kekurangan bukti-bukti dalam penagihan.

## KESIMPULAN

1. Prosedur pengendalian internal piutang yang diterapkan oleh PT ABC untuk meminimalkan adanya piutang tak tertagih adalah (1) penyusunan surat perjanjian oleh *manager marketing*, (2) kondisi pelanggan kredit/tunai, (3) melakukan jenjang persetujuan pembayaran (4) pemeriksaan bagian *finance* (5) penentuan limit hutang dan (6) penentuan pembayaran pelanggan.
2. Piutang tak tertagih pada PT ABC disebabkan oleh faktor eksternal (faktor yang terjadi dari luar perusahaan) dan faktor internal (faktor yang terjadi dari dalam perusahaan). Faktor eksternal yang menjadi penyebab adalah pelanggan tidak dapat melunasi piutang adalah kegagalan panen, penurunan ekonomi dan wanprestasi melarikan diri. Pengendalian internal piutang perusahaan perlu fokus menata dengan baik sistem administrasi piutang mulai dari tahap permohonan kredit, analisis

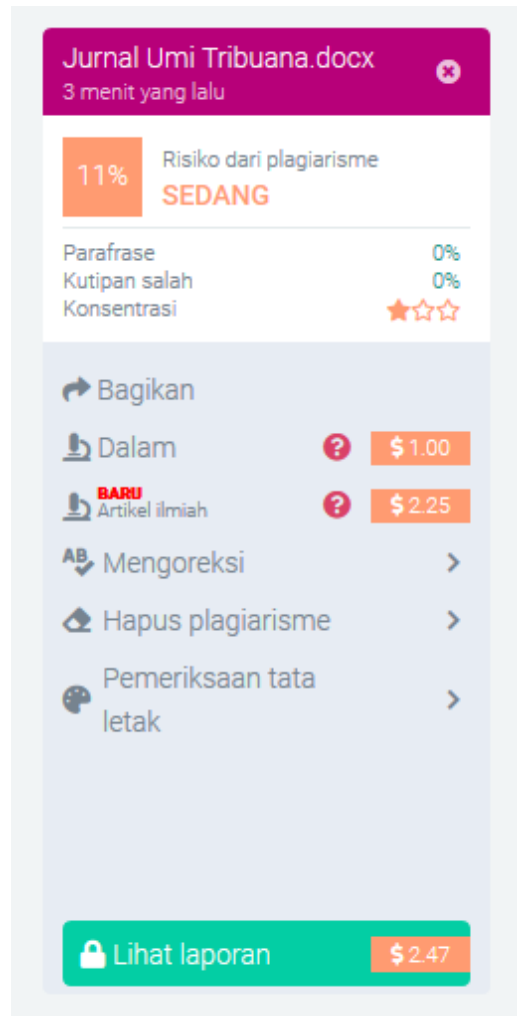
kegiatan, pengikat kontrak jaminan dan tahap pelunasan kredit

## REFERENSI

- Amelia, S. 2019. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada PT Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 1–93.
- Fitriyani, L., Fitriani dan Edison, R. 2016. Analisa Pengendalian Kualitas Produk SIR 3L di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Way Berulu. Jurnal Agro Industri Perkebunan Analisis 4(2): 107. Politeknik Negeri Lampung. Lampung
- Hanel, G. 2013. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang pada PT Nusantara Surya Sakti. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 1(3): 274–281.
- Rahmawati, A., Saifi, M. Dan Hidayat, R. 2016. Analisis Keputusan Pemberian Kredit dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Kredit Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Slawi 1, Kab Tegal Jawa Tengah). Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya 35(1): 179–186.
- Siregar, T. W. 2019. Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT. Juang Jaya Abadi
- Safitri, Nina Tiara, Fitriani, and Dayang Berliana. 2018. “Pengendalian Proses Produksi Udang Vannamei Peel and Deveined ( Pd ) dalam Memenuhi Pasar.” (September): 1–10.



## HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME



**TELAH DIPERIKSA DENGAN LAYANAN PENCEGAHAN PLAGIARISME MELALUI MY.PLAGRAMME.COM DAN MEMILIKI:**

**PARAFRASE**

**0%**

**Resiko Plagiarisme**

**11%**

